



**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI
PERSATUAN DAN KESATUAN MATA PELAJARAN PPKN DI SD**

**Ananda Nasution¹, Rina Ayu Wardana², Risma Azizah³, Susi Hermin Rusminati⁴,
Cholifah Tur Rosidah⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : ¹anandanasution640@gmail.com, ²rinaayuardana@gmail.com,

³azizahrisma24@gmail.com, ⁴susiherminr@unipasby.ac.id, ⁵cholifah@unipasby.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang memiliki perbedaan, perbedaan tersebut dapat menjadi salah satu faktor dari terjadinya perpecahan. Berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia seperti agama, suku, budaya dan lainnya menjadi sebuah kesempatan untuk tetap berada dalam persatuan. Upaya untuk mendukung keberagaman tersebut menjadi jiwa bagi terciptanya persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat. bahwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat. Dan timbulnya kesadaran bertanggung jawab karena manusia hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Tanpa persatuan dan kesatuan maka akan timbul perpecahan, serta tanpa persatuan dan kesatuan tak mungkin Indonesia dapat berdiri seperti sekarang. Menanamkan rasa persatuan dan kesatuan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sangat cocok digunakan sebagai pendidikan keberagaman. Karena dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) membuat siswa mampu untuk mengenal bangsanya sendiri. Dengan kata lain Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk masalah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Persatuan dan Kesatuan, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Abstract

Indonesia is a country that has differences, these differences can be one of the factors for the occurrence of division. Various differences in Indonesia such as religion, ethnicity, culture and others became an opportunity to stay in unity. The effort to support this uniformity becomes a soul for the creation of unity and integrity in the community environment. that the unity and integrity of the Indonesian nation means the unity of the nation that inhabits the Indonesian territory. The union was encouraged to achieve a free life in a container of an independent and sovereign state. And the emergence of responsibility is responsible because humans live in society and live in the natural environment. Maintaining the unity and unity of the nation is the responsibility of all Indonesian people. Without unity and unity, there will be divisions, and without unity and integrity, Indonesia can not stand that way now.



Instilling a sense of unity and integrity through the learning of Civic Education (PKN) is very suitable for being used as diversity education. Because with citizenship Education (PKN) makes students able to get to know their own nation. In other words, Citizenship Education (PKN) can provide an understanding of the importance of maintaining the national unity and integrity of the nation. Cooperative learning is a conscious lesson and intentionally develops an interaction with students can avoid intersect and misconceptions that can lead to hostility. Cooperative learning refers to a variety of teaching methods where students work in small groups to help each other in fulfilling subject matter. In cooperative classes, students are expected to be able to help each other, discuss and argue, for problems they're good at that time and close the gap in their respective understanding.

Keyword : Citizenship Education, Unity and Unity, STAD Type Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting yang harus dimaksimalkan dalam seriap individu. Setiap warga memiliki hak untuk belajar, Salah satu upaya pemerintah membuat program Wajib Belajar 9 tahun. Dalam dunia Pendidikan tentunya siswa akan dibelajarkan tidak hanya mengenai akademik namun juga nonakademik dan sebagainya, bahkan ilmu tentang kebermasyarakatan atau kewarganegaraan pun dibelajarkan sepenuhnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Pembelajaran pendidikan PKN sebaiknya diajarkan sejak sekolah dasar, dalam pembelajaran PKN dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dalam lingkungan sekitar siswa, (Pritasari, 2020)(Subagtiyar, 2022). Penerapan nilai persatuan dan kesatuan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting, pentingnya menanamkan nilai persatuan dan kesatuan sejak dini sebagai pandangan hidup salah satunya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PKn memang menjadi salah satu tema yang kaya akan karakter. PKn adalah salah satu bidang yang paling banyak dipelajari karakter. Oleh karena itu, tujuan individu yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn benar-benar efek informatif untuk diwujudkan, selain sebagai efek cadangan.

Pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat (*long life education*), melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Pendidikan persekolahan seharusnya dikembangkan sebagai wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis.

Pentingnya pemahaman terhadap persatuan dan kesatuan adalah untuk menjaga kebersamaan antar sesama dan rasa toleransi pada perbedaan yang kita miliki, pada saat ini masih banyak kita jumpai beberapa siswa sekolah dasar yang masih suka membedakan temannya dari segi kepercayaan, fisik, dan lain sebagainya, bahkan tidak hanya siswa sekolah dasar saja bahkan terkadang orang dewasa pun masih belum bisa menerapkan sikap atau rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu mengapa harus ada pemahaman terhadap siswa mengenai persatuan dan kesatuan sejak dini. Dan mengapa sikap serta rasa persatuan dan kesatuan harus dimiliki oleh semua manusia. Permasalahan-pemmasalahan dalam kehidupan bermasyarakat itulah yang akan memperlihatkan betapa pentingnya pengenalan serta penerapan rasa persatuan dan kesatuan oleh diri kita, serta apakah dampak jika manusia tidak memiliki rasa persatuan dan kesatuan tersebut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sangat diperlukannya kebersamaan antar siswa untuk menunjang hasil belajar, karena pembelajaran



ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial siswa, sebagai pendukung untuk berjalannya penerapan pembelajaran ini maka sangat diperlukan model pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok dengan masalah ini adalah model STAD. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menerapkan model STAD ini pun maka dapat membelajarkan siswa tentang pentingnya rasa kompak, rasa persatuan dan kesatuan. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran (Junistira, 2022).

Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila setiap siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan benar serta mencerminkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran. (Made Suparmini : 2021 dalam O. Pritasari, B. Wilujeng, 2020). Maka dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi persatuan dan kesatuan mata pelajaran PKN di SD ini perlu adanya ke cakupan guru dalam membelajarkan siswanya melalui pembelajaran yang melatih siswa dalam menjalin kerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut (Fiantika et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif sering kali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan-landasan teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode Studi Literature atau Library Research. Menurut Sugiyono (dalam Mery, Martono, Halidjah, 2022) Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran kontekstual yang diteliti. Dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian. Kemudian membaca, mencari, dan menuangkannya secara teoritis dalam sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Persatuan Dan Kesatuan Mata Pelajaran PPKn di SD . Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk memahami serta mengkaitkan antara hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang akan dirangkai secara keseluruhan sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran yang berfokus dalam membentuk warga negara Indonesia yang baik dan cerdas. Dengan tujuan mulia tersebut serta untuk menjawab kebutuhan zaman, membuat Pendidikan Kewarganegaraan menjadi keilmuan yang memiliki pendekatan interdisipliner multidisipliner, bahkan transdisipliner (Nanggala, 2020). Di Indonesia Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk menghayati, memahami serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan dalam berperilaku di kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka akan terlahir seorang warga negara yang memiliki tanggung jawab dan juga dapat diandalkan (Trisiana, 2020). Melalui Pendidikan



kewarganegaraan semua orang dapat belajar tentang ilmu dalam kehidupan bermasyarakat, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang sangat berpengaruh guna mewujudkan bangsa Indonesia yang maju.

Esensi dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik sesuai konstitusi yang berlaku. Untuk itu, membentuk karakter bukanlah satu hal yang mudah, perlu diberikan pendidikan kewarganegaraan sejak dasar yaitu di Sekolah Dasar agar apa yang disampaikan melekat menjadi karakter saat tumbuh dewasa (Parawangsa et al., 2021). Pendidikan karakter juga merupakan Pendidikan yang dapat membekali peserta didik tidak hanya pengetahuan saja namun juga membekali ilmu spiritual, karakter, dan watak dari peserta didik tersebut. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis nantinya dan bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan masyarakat.

Persatuan dan Kesatuan

Persatuan berasal dari kata satu yang artinya tidak terpecah-belah atau utuh. Jadi arti persatuan yaitu bersatunya bermacam-macam aneka ragam kebudayaan menjadi satu yang utuh dan serasi. Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang tinggal di wilayah Negara Indonesia, didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan bangsa berarti gabungan suku-suku bangsa yang sudah bersatu. Sedangkan kesatuan adalah ke – Esaan, sifat tunggal atau keseutuhan. Kesatuan bangsa Indonesia berarti satu bangsa Indonesia dalam satu jiwa bangsa seperti yang diputuskan dalam kongres Pemuda pada tahun 1928 dalam keadaan utuh dan tidak boleh kurang, baik sebagai subyek maupun obyek dalam penyelenggaraan kehidupan nasional (Ananta, 2021).

Dengan adanya rasa persatuan dan kesatuan dapat menciptakan rasa nyaman dan tentram maksudnya adalah dengan mengerti makna arti persatuan dan kesatuan maka tidak akan adanya perseteruan bahkan perdebatan atau peperangan, sebegitu besarnya dampak rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bernegara kemudian menjaga keamanan serta keutuhan bangsa ini pun juga dapat memicu terjadinya konflik, maka dengan masyarakat yang mengerti makna arti persatuan dan kesatuan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat maka tidak akan adanya hal hal yang tidak di inginkan dalam kehidupan bernegara ini. Menjaga rasa persatuan dan kesatuan juga dapat memperkuat jati diri bangsa karena negara Indonesia yang terkenal akan keberagamannya dengan berbagai suku, agama, ras, dan Bahasa disitulah arti penting rasa persatuan dan kesatuan yang dapat menjaga dan memperkuat jati diri bangsa Indonesia, bisa dibayangkan bila bangsa Indonesia dengan keberagamannya ini namun masyarakat Indonesia tidak memiliki sedikitpun rasa persatuan dan kesatuan, apakah negara Indonesia akan aman dan tentram, tentu saja akan banyak terjadi konflik disitu, maka dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan dapat membelajarkan peserta didik tentang rasa persatuan dan kesatuan untuk bekal mereka menjadi masyarakat yang baik dan bijak nantinya. Pada dasarnya setiap kelompok masyarakat memiliki kekurangan dan keunggulan masing-masing. Dengan adanya kesadaran akan kesatuan dan persatuan sudah sepatutnya kita tidak saling menyerang dan meremehkan satu sama lain.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mengubah paradigma atau cara pandang peserta didik terhadap realita tersebut, sehingga lumrah output dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan keberagaman adalah membentuk pemahaman peserta didik akan pentingnya menjaga persatuan, kesatuan, persaudaraan bangsa, yang didasari oleh sikap religious, patriotism, nasionalisme, toleransi, serta saling menyayangi dan menghargai. Pendidikan Kewarganegaraan sangat relevan untuk berperan sebagai pendidikan keberagaman. Selain didukung oleh tujuan serta struktur keilmuannya yang mengakomodir kepentingan dalam menjaga kemajemukan bangsa, guna meminimalisir praktik-praktik yang mengarah



pada kekerasan, konflik SARA, penindasan serta diskriminasi. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki posisi yang strategis dalam konstitusi serta kurikulum pendidikan nasional, yang disuratkan sebagai mata pelajaran serta mata kuliah wajib bagi peserta didik (Yasila & Ulfatun Najicha, 2022).

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran student teams achievement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal (Wulandari, 2022). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok (Sulisto & Haryanti, 2022).

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengerjaan dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk masalah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dapat diterapkan ada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) karena siswa akan saling memotivasi dan saling membantu, sehingga dapat dikaitkan dengan materi persatuan dan kesatuan. Dimana siswa tidak membedakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) diharapkan agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan siswa dapat memotivasi dengan teman yang lainnya untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai persatuan dan kesatuan. Dengan belajar secara berkelompok (team) siswa akan bekerja sama dengan teman sekelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan begitu siswa akan merasakan persatuan dan kesatuan antar teman sekelompok tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Lalu guru juga bisa mengkaitkan kerja sama siswa tiap kelompok dengan materi persatuan dan kesatuan pada mata pelajaran PKN.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi semua orang, karena Pendidikan adalah bekal untuk semua orang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan banyak sekali ilmu kebermasyarakatan yang wajib seluruh masyarakat tau, mengenai kewajiban bermasyarakat, etika, moral, norma, dan bahkan pentingnya menjaga rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya Pendidikan kewarganegaraan maka kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih teratur, sebab itu Pendidikan kewarganegaraan di terapkan dalam dunia Pendidikan dari mulai sekolah dasar hingga jenjang yang lebih lanjut. Dengan adanya metode kooperatif diharapkan saat kegiatan pembelajaran siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk masalah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing dari situlah siswa mulai belajar bagaimana gambaran kehidupan bermasyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah seminar problematika pembelajaran SD Ibu Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Cholifah Tur Rosidah, S.Pd., M.Pd yang telah mengajarkan dan membimbing kami dalam menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Ananta, Y. F. (2021). *Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Lingkungan Kampus Maupun Masyarakat*. <https://osf.io/preprints/5xz7r/>
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, Lu. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Mery, Martono, Halidjah, H. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>
- Pritasari, O. K., & Wilujeng, B. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>
- Subagtiyar, D. (2022). *Analisis Kecakapan Intelektual pada Pembelajaran PKn Tema Persatuan dan Kesatuan Kelas V SDN 3 Sambirobyong Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 6(3), 5049–5054.
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>
- Yasila, K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>